

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Rahman, Sumardi and Fuadatun, 2017, hlm. 123), metode penelitian kualitatif merupakan metode artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat artistik (tidak berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena mengacu pada yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Creswell (dalam Ruhansih, 2017, hlm. 86) adalah: “Pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semua menginformasikan metode kualitatif”.

Menurut Sugiyono (dalam Rahman dkk, 2017, hlm. 123), metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Deskriptif kualitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan siapa, apa, dimana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi. Akhirnya, dikaji secara mendalam menemukan pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Ruhansih, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk memperjelas penelitian yang telah dilakukan tanpa memberikan metode tanpa manipulasi data variabel yang diteliti melalui pertanyaan terbuka (Hanyfah dkk, 2022, hlm. 340). Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengkaji peristiwa atau tindakan sosial yang alami, dengan menekankan pada cara orang menafsirkan dan memahami

pengalaman mereka untuk memahami realitas sosial, sehingga individu dapat memecahkan masalah mereka sendiri. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara rinci permasalahan yang diteliti, seperti pengelolaan dan pertanggungjawaban aset tetap di kelurahan Pulo Gebang. Proses interaksi alami ini dikaji dalam konteks penelitian deskriptif kualitatif.

3.2 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang akan di lakukan yaitu di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri yang beralamat di di Jl. Merdeka BLK. No. 109 Ds. Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, lokasi tersebut merupakan hasil pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan merupakan bagian dari kriteria peneliti dalam melakukan penelitian, dan terdapat permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan diteliti.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan dilakukan peneliti adalah ketua pelatih, Orang Tua dan lima orang anak usia dini usia 5-6 tahun.

3.3 Populasi dan Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (Shinohara 1979, hlm 59-77)“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuuk menentukan populasi. Populasi yang akan dignakan sebagai penelitian adalah gerakan dasar pencak silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri

3.3.2 Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Shinohara 1979, hlm. 59-77) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (pemberi informasi) untuk memperoleh informasi terkait dengan data penelitian yang merupakan sampel dari kegiatan penelitian (orang atau sumber). Subjek penelitian dapat memberikan

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi mengenai data penelitian yang dapat menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Subjek yang akan menjadi penelitian ini yaitu pelatih, orang tua, dan lima orang anak usia 5-6 tahun merupakan subjek utama yang akan diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek. Saat merencanakan pengamatan, peneliti perlu menetapkan tujuan yang jelas, parameter yang akan diamati, dan metode pencatatan yang akan digunakan.

Adapun instrumen Perkembangan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu dengan melakukan Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam jurnal (Shinohara 1979, hlm. 59-77), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan lisan antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan. Dalam metode wawancara, peneliti menanyakan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian mereka. Dalam kasus ini, wawancara dilakukan secara lisan antara peneliti dan responden.

Pada tahap awal melakukan wawancara peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber merupakan pertanyaan yang memfokuskan mengenai penelitian sehingga wawancara akan terstruktur. Pada melakukan wawancara peneliti juga merekam selama proses wawancara berlangsung.

2. Observasi

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Mursall (1995) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna melekat pada perilaku tersebut” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data observasi terstruktur dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat melihat dan memahami prosesnya secara langsung.

Pada penelitian ini melakukan observasi dengan mengunjungi Pagiuron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut pertemuan kepada pelatih, orang tua, dan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pencak silat untuk melihat perkebagan motrik kasar anak sebelum melaksanakan latihan gerakan Dasar Pencak. Pada observasi ini, hal-hal yang ditemukan ketika anak melakukan gerakan dasar pencak silat seluruh perkembangan motorik kasar anak akan dicatat apa adanya dalam lembar observasi berisi hal-hal yang akan diamati dan dicatat ketika melakukan observasi saat penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2020: 124), dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang terjadi dalam berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Pengumpulan data tersebut dirancang untuk memastikan bahwa gerakan dasar pencak silat dapat diimplementasikan secara aman dan sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar observasi

1. Kisi-kisi Observasi

Tabel 3. 1 kisi-kisi Intrumen Pedoman Observasi

N	Fokus	Variabel	Indikator	Item	dekripsi	Teknik
O	kajian			obervasi		pengumpulan data
1.	Perkembangan motorik kasar anak usia dini	Mampu mempraktikkan teknik pukulan	Menggunakan anggota tubuh dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan bahwa anak dapat mempraktikkan teknik pukulan sesuai dengan arahannya	Anak mampu melakukan satu di antara tangan	Observasi dan dokumentasi

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				mengepal diluruska n ke arah sasaran	
				Anak mampu melakuka n teknik pukulan dengan secara bergantia n	

Mampu memprakti kkan teknik tendangan	Mengguna kan anggota tubuh dan gerakan untuk pengemba ngan motorik kasar	Melakuka n kegiatan yang menunjuk an bahwa anak dapat memprakti kkan teknik tendangan sesuai dengan arahannya	Anak mampu melakuka n posisi tubuh berdiri kuda- kuda, yaitu satu di antara kaki di depan dan kaki yang lain di	Observasi dan dokument asi
---	---	---	--	-------------------------------------

				belakang lurus	
				Anak mampu Lakukan tendangan ke arah depan, dengan memastik an bagian tungkai hingga ujung kaki tetap lurus dan sejajar	
				Anak mampu menjaga keseimba ngan	

	Mampu memprakti kkan teknik tangkisan	Mengguna kan anggota tubuh dan gerakan	Melakuka n kegiatan yang menunjuk an bahwa	Anak mampu melakuka n sikap kuda-	Observasi dan dokument asi
--	---	--	--	---	-------------------------------------

untuk	anak dapat	kuda
pengemba	memprakti	tengah
ngan	kkan	menggera
motorik	teknik	kkan
kasar	tangkisan	tangan
	sesuai	dari
	dengan	dalam ke
	arahannya	arah luar
		tubuh
		Anak
		mampu
		menjaga
		keseimba
		ngan

Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan dasar Pencak Silat di Paguron

Pusaka Riksa Diri

Kabupaten Garut

Tabel 3. 2 Lembar Observasi

No	Nama	Kriteria Penilaian												Keterangan
		Mempraktikkan teknik pukulan				Mempraktikkan teknik tendangan				Mempraktikkan teknik tangkisan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Rubik penilaian dalam mempraktikkan teknik pukula

Intan Tri Puspitasari, 2024

*PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI
KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3 Rubik Penilaian teknik pukulan

NO	DESKRIPSI	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik pukulan tanpa diberi arahan oleh pelatih	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan tubuh berdiri kuda-kuda dan tangan mengepal diluruskan ke arah sasaran tanpa diberi arahan oleh pelatih	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan tubuh berdiri kuda-kuda, melakukan pukulan secara bergantian ke arah sasaran	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Rubik penilaian teknik tendangan

Tabel 3. 4 Rubik Penilaian Teknik Tendangan

NO	DESKRIPSI	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik tendangan tanpa diberi arahan oleh pelatih	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik tendangan dengan tubuh berdiri kuda-kuda dan tangan mengepal diluruskan ke arah sasaran tanpa diberi arahan oleh pelatih	MB (Mulai Berkembang)	2

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Anak mampu mempraktikkan tekni tendangan dengan tubuh berdiri kuda-kuda, melakukan pukulan secara bergantian ke arah sasaran	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	Anak mampu mempraktikkan teknik tendangan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Rubik penilaian tangkisan

Tabel 3. 5 Rubik Penilaian Teknik Tangkisan

No	Deskripsi	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik tangkisan tanpa diberi arahan oleh pelatih.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan diawali dengan sikap kuda-kuda tengah	MB (Mulai Berkembang)	2
	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan dengan sikap kuda-kuda tengah menggerakkan tangan dari dalam ke arah luar tubuh dengan menjaga keseimbangan	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Intan Tri Puspitasari, 2024

*PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI
KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO	Masalah Penelitian	Tujuan
1.	Perencanaan kegiatan latihan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut	<ul style="list-style-type: none">a. Mengetahui latar belakang dan tujuan pelatih dalam melatih motorik kasar melalui gerakan dasar pencak silat kepada anak usia 5-6 tahun.b. Mengidentifikasi metode dan strategi yang dilakukan oleh pelatih dalam mengajarkan gerakan dasar pencak silat kepada anak usia 5-6 tahun.c. Mengetahui manfaat utama dari pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat anak usia 5-6 tahun.
2.	Pelaksanaan kegiatan latihan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui	<ul style="list-style-type: none">a. Mengetahui bagaimana

Intan Tri Puspitasari, 2024
PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut??</p>	<p>pelaksanaan pembelajaran motorik kasar diterapkan nyata dalam sesi latihan</p> <p>b. Mengidentifikasi langkah-langkah dan tahapan dalam proses pelaksanaan program.</p> <p>c. Memahami bagaimana pelatih membuat latihan menarik dan sesuai dengan kemampuan anak.</p> <p>d. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti kendala teknis, dan perhatian anak</p>
<p>3. Bagaimana mengukur motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut?</p>	<p>a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu perbaikan dalam program pembelajaran.</p> <p>b. Memahami perubahan dan perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak</p>

setelah mengikuti
program pembelajaran.

- c. Mengetahui tantangan
yang dihadapi pelatih
dalam menilai
keterampilan motorik
kasar dan bagaimana
mereka mengatasinya
-

Lembar Wawancara untuk Ketua Pelatih
Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Gerakan Dasar Pencak Silat

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu :

Tabel 3. 7Lembar Wawancara Ketua Pelatih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dan latar belakang dalam melatih pencak silat, khususnya kepada anak usia 5-6 tahun di paguron ini?	
2.	Bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran dasar pencak silat untuk anak usia 5-6 tahun?	
3.	Apa manfaat pada anak setelah mengikuti latihan pencak silat?	
4.	Apakah ada perubahan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak setelah berlatih?	
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam sesi latihan dari awal hingga akhir?	

6.	Bagaimana menangani anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan atau instruksi?	
7.	Bagaimana cara memastikan bahwa setiap anak tetap fokus? Dan apa yang akan dilakukan jika anak kurang berpartisipasi?	
8.	bagaimana cara mengukur kemajuan setiap anak dalam perkembangan motorik kasarnya?	

Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara kepada ketua pelatih ini dapat membantu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua
Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Gerakan Dasar Pencak Silat

Nama :

Hari/Tgl/Thn :

Waktu :

Tempat :

Tabel 3. 8 Pedoman Wawancara Orang Tua

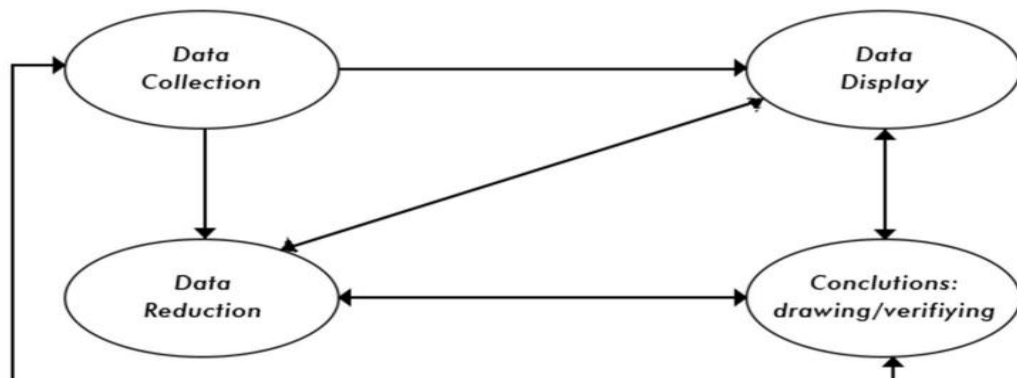
No.	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah ibu mengetahui pelaksanaan kegiatan latihan motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat?	
1.	Apa tujuan dan harapan ibu terhadap anak mengikuti kegiatan gerak dasar pencak?	
2.	Apakah anak ada keterpaksaan dari ibu sendiri untuk mengikuti kegiatan gerak dasar pencak silat?	
3.	Apakah ibu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak	

	silat di pagurin pencak silat pusaka riksa dini?	
4.	Apakah anak mengalami perubahan pada saat di rumah dalam kemampuan motorik kasar setelah mengikuti latihan pencak silat?	
5.	Apakah terdapat perilaku yang negatif setelah anak mengikuti pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat di pagurin pencak silat pusaka riksa dini?	

Wawancara selanjutnya ditunjukkan kepada orang tua anak usia dini yang mengikuti pencak silat di Paguron Pusaka Riksa Diri Kab. Garut, Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara kepada Orang Tua ini dapat membantu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian dan memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari Ketua Pelatih sebelumnya.

3.6 Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan konseptualitas, yaitu proses menyusun gagasan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Setelah itu, data dikategorikan dan dijelaskan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.



Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis data Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, pengumpulan data (*data collection*) dilakukan melalui tiga metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua metode ini telah dijelaskan di atas. Selama pengumpulan data, penulis secara bersamaan mereduksi data (*data reduction*) dengan memilih elemen penting dan merangkumnya agar elemen tersebut dapat diproses dengan lebih mudah pada langkah berikutnya. Setelah mereduksi data, penulis akan menampilkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya untuk kemudian menarik kesimpulan dan memverifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*) kesimpulan mereka dengan bukti yang relevan (Sugiyono, 2017: 246-253).

Secara umum, langkah-langkah penelitian kualitatif dapat diubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, langkah-langkah penelitian harus dirancang. Menurut Moleong (2009:25-29), langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data. Tahap ini digunakan sebagai sumber referensi terkait dengan topik penelitian. Dalam upaya ini, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Paguron Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan studi kasus di lapangan yaitupada tahap pelaksanaan studi kasus di lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data
3. Analisis data adalah fase pengolahan data lapangan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data tentang perkembangan motorik kasar anak-anak melalui gerakan dasar pencak silat. di Paguron Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut.
4. Tahap aktivita penulisan draft Skripsi, Setelah tahapan penelitian selesai, peneliti melakukan tahap aktivitas tersebut.

3.7 Isu Etik

Isu etik merupakan bagian penting dalam penelitian, sehingga peneliti sangat mempertimbangkan terhadap tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu mencakup beberapa aspek penting yang harus peneliti diperhatikan untuk melindungi hak dan kesejahteraan anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Hal Pertama, penting untuk memastikan bahwa persetujuan orang tua atau wali anak diperoleh secara penuh sebelum anak-anak terlibat dalam penelitian ini. Orang tua harus sepenuhnya memahami tujuan penelitian, prosedur latihan, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul bagi anak-anak.

Selanjutnya, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anak-anak dan data pribadi mereka dengan ketat, untuk memastikan bahwa mereka tidak terpapar pada risiko atau publikasi yang tidak diinginkan. Dalam konteks latihan, peneliti akan memastikan bahwa setiap gerakan pencak silat yang diajarkan dilakukan dengan pengawasan yang intensif, sehingga menghindari kemungkinan cedera atau ketidaknyamanan bagi anak-anak. Terakhir, peneliti akan memperlakukan setiap anak dengan hormat dan kepekaan terhadap kebutuhan mereka, serta memastikan bahwa mereka merasa aman dan nyaman selama partisipasi dalam penelitian ini. Dengan memprioritaskan prinsip-prinsip etika ini, peneliti yakin dapat melakukan

penelitian yang bermanfaat secara ilmiah, peneliti tetap menghormati dan melindungi privasi anak-anak sebagai subjek penelitian.

3.8 Lokasi Penelitian dan Partisipan Penelitian

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yang akan di lakukan yaitu di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri yang beralamat di di Jl. Merdeka BLK. No. 109 Ds. Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut, lokasi tersebut merupakan hasil pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dikarenakan merupakan bagian dari kriteria peneliti dalam melakukan penelitian, dan terdapat permasalahan yang sesuai dengan materi yang akan diteliti.

3.2.4 Partisipan Penelitian

Partisipan yang akan dilakukan peneliti adalah ketua pelatih, Orang Tua dan lima orang anak usia dini usia 5-6 tahun.

3.9 Populasi dan Subjek Penelitian

3.3.3 Populasi

Menurut Sugiono (Shinohara 1979, hlm 59-77)“populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi penulis untuuk menentukan populasi. Populasi yang akan dignakan sebagai penelitian adalah gerakan dasar pencak silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri

3.3.4 Subjek penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Shinohara 1979, hlm. 59-77) subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (pemberi informasi) untuk memperoleh informasi terkait dengan data penelitian yang merupakan sampel dari kegiatan penelitian (orang atau sumber). Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data penelitian yang dapat menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Subjek yang akan menjadi penelitian ini yaitu pelatih, orang tua, dan lima orang anak usia 5-6 tahun merupakan subjek utama yang akan diteliti.

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.10 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek. Saat merencanakan pengamatan, peneliti perlu menetapkan tujuan yang jelas, parameter yang akan diamati, dan metode pencatatan yang akan digunakan.

Adapun instrumen Perkembangan Motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu dengan melakukan Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Wawancara

Menurut Sugiyono dalam jurnal (Shinohara 1979, hlm. 59-77), wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan percakapan lisan antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari responden. Wawancara merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang paling umum digunakan. Dalam metode wawancara, peneliti menanyakan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi tentang subjek penelitian mereka. Dalam kasus ini, wawancara dilakukan secara lisan antara peneliti dan responden.

Pada tahap awal melakukan wawancara peneliti menyiapkan serangkaian pertanyaan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan topik penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber merupakan pertanyaan yang memfokuskan mengenai penelitian sehingga wawancara akan terstruktur. Pada melakukan wawancara peneliti juga merekam selama proses wawancara berlangsung.

5. Observasi

Menurut Nasution (1998) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Mursall (1995) menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna melekat pada

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perilaku tersebut” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Peneliti yang menggunakan metode pengumpulan data observasi terstruktur dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang subjek yang diteliti, sehingga peneliti dapat melihat dan memahami prosesnya secara langsung.

Pada penelitian ini melakukan observasi dengan mengunjungi Pagiuron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut pertemuan kepada pelatih, orang tua, dan anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pencak silat untuk melihat perkebagan motrik kasar anak sebelum melaksanakan latihan gerakan Dasar Pencak. Pada observasi ini, hal-hal yang ditemukan ketika anak melakukan gerakan dasar pencak silat seluruh perkembangan motorik kasar anak akan dicatat apa adanya dalam lembar observasi berisi hal-hal yang akan diamati dan dicatat ketika melakukan observasi saat penelitian

6. Dokumentasi

Dokumentasi menurut sugiyono (2020: 124), dokumentasi adalah kumpulan catatan peristiwa yang terjadi dalam berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

Pengumpulan data tersebut dirancang untuk memastikan bahwa gerakan dasar pencak silat dapat diimplementasikan secara aman dan sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

3.11 Instrumen Penelitian

3.5.3 Lembar observasi

2. Kisi-kisi Observasi

Tabel 3. 9 kisi-kisi Intrumen Pedoman Observasi

N	Fokus	Variabel	Indikator	Item	dekrripsi	Teknik
O	kajian			obervasi		pengumpulan data
1.	Perkembangan motorik kasar anak usia dini	Mampu mempraktikkan teknik pukulan	Menggunakan anggota tubuh dan gerakan untuk pengembangan motorik kasar	Melakukan kegiatan yang menunjukkan bahwa anak dapat mempraktikkan teknik pukulan sesuai dengan arahnya	Anak mampu melakukan posisi tubuh berdiri kuda-kuda, yaitu satu di antara kaki di depan dan kaki yang lain di belakang lurus. Anak mampu melakukan satu di antara tangan mengepal diluruska	Observasi dan dokumentasi

			n ke arah sasaran	
			Anak mampu melakuka n teknik pukulan dengan secara bergantia n	

Mampu memprakti kkan teknik tendangan	Mengguna kan anggota tubuh dan gerakan untuk pengemba ngan motorik kasar	Melakuka n kegiatan yang menunjuk an bahwa anak dapat memprakti kkan teknik tendangan sesuai dengan arahannya	Anak mampu melakuka n posisi tubuh berdiri kuda- kuda, yaitu satu di antara kaki di depan dan kaki yang lain di belakang lurus	Observasi dan dokument asi
---	---	---	---	-------------------------------------

Anak
mampu
Lakukan
tendangan
ke arah
depan,
dengan
memastik
an bagian
tungkai
hingga
ujung
kaki tetap
lurus dan
sejajar

Anak
mampu
menjaga
keseimba
ngan

Mampu memprakti kan teknik tangkisan	Mengguna kan anggota tubuh dan gerakan untuk pengemba	Melakuka n kegiatan yang menunjuk an bahwa anak dapat memprakti	Anak mampu melakuka n sikap kuda- kuda tengah	Observasi dan dokument asi
--	---	---	---	-------------------------------------

ngan	kan	menggera
motorik	teknik	kan
kasar	tangkisan	tangan
	sesuai	dari
	dengan	dalam ke
	arahannya	arah luar
		tubuh
		Anak
		mampu
		menjaga
		keseimba
		ngan

Pedoman Observasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan dasar Pencak Silat di Paguron

Pusaka Riksa Diri

Kabupaten Garut

Tabel 3. 10 Lembar Observasi

No	Nama	Kriteria Penilaian												Keterangan
		Mempraktikan teknik pukulan				Mempraktikkan teknik tendangan				Mempraktikkan teknik tangkisan				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

Rubik penilaian dalam mempraktikkan teknik pukula

Intan Tri Puspitasari, 2024

*PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI
KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11 Rubik Penilaian teknik pukulan

NO	DESKRIPSI	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik pukulan tanpa diberi arahan oleh pelatih	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan tubuh berdiri kuda-kuda dan tangan mengepal diluruskan ke arah sasaran tanpa diberi arahan oleh pelatih	MB (Mulai Berkembang)	2
3.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan tubuh berdiri kuda-kuda, melakukan pukulan secara bergantian ke arah sasaran	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	Anak mampu mempraktikkan teknik pukulan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Rubik penilaian teknik tendangan

Tabel 3. 12 Rubik Penilaian Teknik Tendangan

NO	DESKRIPSI	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik tendangan tanpa diberi arahan oleh pelatih	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik tendangan dengan tubuh berdiri kuda-kuda dan tangan mengepal diluruskan ke arah sasaran tanpa diberi arahan oleh pelatih	MB (Mulai Berkembang)	2

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Anak mampu mempraktikkan teknik tendangan dengan tubuh berdiri kuda-kuda, melakukan pukulan secara bergantian ke arah sasaran	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
4.	Anak mampu mempraktikkan teknik tendangan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Rubik penilaian tangkisan

Tabel 3. 13 Rubik Penilaian Teknik Tangkisan

No	Deskripsi	Kriteria	Skor
1.	Anak belum mampu mempraktikkan teknik tangkisan tanpa diberi arahan oleh pelatih.	BB (Belum Berkembang)	1
2.	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan diawali dengan sikap kuda-kuda tengah	MB (Mulai Berkembang)	2
	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan dengan sikap kuda-kuda tengah menggerakkan tangan dari dalam ke arah luar tubuh dengan menjaga keseimbangan	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
	Anak mampu mempraktikkan teknik tangkisan dengan terampil	BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Intan Tri Puspitasari, 2024

*PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI
KABUPATEN GARUT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.4 Pedoman Wawancara

Tabel 3. 14 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

NO	Masalah Penelitian	Tujuan
4.	Perencanaan kegiatanlatihan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut	<p>d. Mengetahui latar belakang dan tujuan pelatih dalam melatih motorik kasar melalui gerakan dasar pencak silat kepada anak usia 5-6 tahun.</p> <p>e. Mengidentifikasi metode dan strategi yang dilakukan oleh pelatih dalam mengajarkan gerakan dasar pencak silat kepada anak usia 5-6 tahun.</p> <p>f. Mengetahui manfaat utama dari pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat anak usia 5-6 tahun.</p>
5.	Pelaksanaan kegiatan latihan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron	e. Mengetahui bagaimana pelaksanaan

Intan Tri Puspitasari, 2024

PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI GERAKAN DASAR PENCAK SILAT DI PAGURON PENCAK SILAT PUSAKA RIKSA DIRI KABUPATEN GARUT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut??</p>	<p>pembelajaran motorik kasar diterapkan nyata dalam sesi latihan</p> <p>f. Mengidentifikasi langkah-langkah dan tahapan dalam proses pelaksanaan program.</p> <p>g. Memahami bagaimana pelatih membuat latihan menarik dan sesuai dengan kemampuan anak.</p> <p>h. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program, seperti kendala teknis, dan perhatian anak</p>
<p>6. Bagaimana mengukur motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui Gerakan Dasar Pencak Silat di Paguron Pencak Silat Pusaka Riksa Diri Kab. Garut?</p>	<p>d. Mengidentifikasi aspek-aspek yang berhasil dan yang perlu perbaikan dalam program pembelajaran.</p> <p>e. Memahami perubahan dan perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak setelah mengikuti program pembelajaran.</p>

-
- f. Mengetahui tantangan yang dihadapi pelatih dalam menilai keterampilan motorik kasar dan bagaimana mereka mengatasinya
-

Lembar Wawancara untuk Ketua Pelatih
Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Gerakan Dasar Pencak Silat

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal wawancara :

Waktu :

Tabel 3. 15 Lembar Wawancara Ketua Pelatih

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan dan latar belakang dalam melatih pencak silat, khususnya kepada anak usia 5-6 tahun di paguron ini?	
2.	Bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran dasar pencak silat untuk anak usia 5-6 tahun?	
3.	Apa manfaat pada anak setelah mengikuti latihan pencak silat?	
4.	Apakah ada perubahan signifikan dalam keterampilan motorik kasar anak setelah berlatih?	
5.	Bagaimana langkah-langkah dalam sesi latihan dari awal hingga akhir?	

6.	Bagaimana menangani anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti gerakan atau instruksi?	
7.	Bagaimana cara memastikan bahwa setiap anak tetap fokus? Dan apa yang akan dilakukan jika anak kurang berpartisipasi?	
8.	bagaimana cara mengukur kemajuan setiap anak dalam perkembangan motorik kasarnya?	

Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara kepada ketua pelatih ini dapat membantu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian.

Pedoman Wawancara untuk Orang Tua
Perkembangan Motorik Kasar anak Usia 5-6 Tahun Melalui
Gerakan Dasar Pencak Silat

Nama :

Hari/Tgl/Thn :

Waktu :

Tempat :

Tabel 3. 16 Pedoman Wawancara Orang Tua

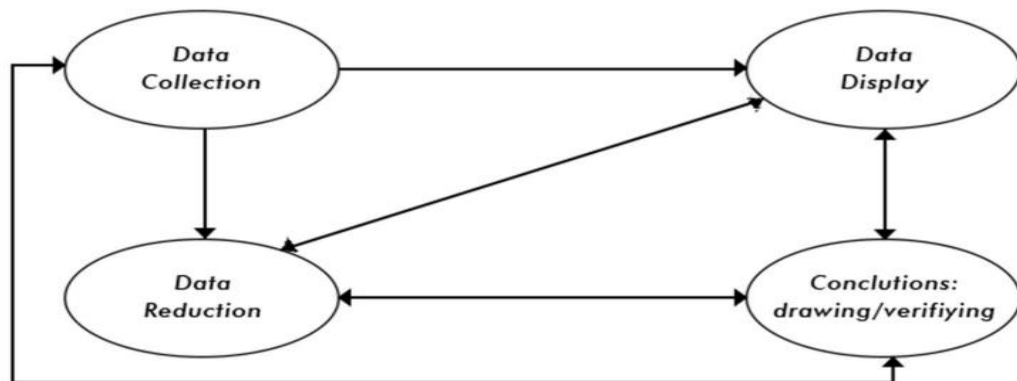
No.	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah ibu mengetahui pelaksanaan kegiatan latihan motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat?	
1.	Apa tujuan dan harapan ibu terhadap anak mengikuti kegiatan gerak dasar pencak?	
2.	Apakah anak ada keterpaksaan dari ibu sendiri untuk mengikuti kegiatan gerak dasar pencak silat?	
3.	Apakah ibu mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak	

	silat di pagurin pencak silat pusaka riksa dini?	
4.	Apakah anak mengalami perubahan pada saat di rumah dalam kemampuan motorik kasar setelah mengikuti latihan pencak silat?	
5.	Apakah terdapat perilaku yang negatif setelah anak mengikuti pembelajaran motorik kasar anak melalui gerakan dasar pencak silat di pagurin pencak silat pusaka riksa dini?	

Wawancara selanjutnya ditunjukkan kepada orang tua anak usia dini yang mengikuti pencak silat di Paguron Pusaka Riksa Diri Kab. Garut, Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara kepada Orang Tua ini dapat membantu proses pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian dan memperkuat hasil wawancara yang telah peneliti dapatkan dari Ketua Pelatih sebelumnya.

3.12 Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan konseptualitas, yaitu proses menyusun gagasan yang dilakukan sebelum memasuki lapangan. Setelah itu, data dikategorikan dan dijelaskan di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman.



Gambar 3. 2 Komponen dalam Analisis data Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, pengumpulan data (*data collection*) dilakukan melalui tiga metode: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua metode ini telah dijelaskan di atas. Selama pengumpulan data, penulis secara bersamaan mereduksi data (*data reduction*) dengan memilih elemen penting dan merangkumnya agar elemen tersebut dapat diproses dengan lebih mudah pada langkah berikutnya. Setelah mereduksi data, penulis akan menampilkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya untuk kemudian menarik kesimpulan dan memverifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*) kesimpulan mereka dengan bukti yang relevan (Sugiyono, 2017: 246-253).

Secara umum, langkah-langkah penelitian kualitatif dapat diubah sesuai dengan kondisi di lapangan. Namun, sebagai pedoman untuk melakukan penelitian, langkah-langkah penelitian harus dirancang. Menurut Moleong (2009:25-29), langkah penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

5. Tahap pra lapangan, di mana peneliti mengumpulkan data. Tahap ini digunakan sebagai sumber referensi terkait dengan topik penelitian. Dalam upaya ini, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Paguron Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

6. Tahap pelaksanaan studi kasus di lapangan yaitupada tahap pelaksanaan studi kasus di lapangan, peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data
7. Analisis data adalah fase pengolahan data lapangan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis semua data tentang perkembangan motorik kasar anak-anak melalui gerakan dasar pencak silat. di Paguron Pusaka Riksa Diri Kabupaten Garut.
8. Tahap aktivita penulisan draft Skripsi, Setelah tahapan penelitian selesai, peneliti melakukan tahap aktivitas tersebut.

3.13 Isu Etik

Isu etik merupakan bagian penting dalam penelitian, sehingga peneliti sangat mempertimbangkan terhadap tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu mencakup beberapa aspek penting yang harus peneliti diperhatikan untuk melindungi hak dan kesejahteraan anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Hal Pertama, penting untuk memastikan bahwa persetujuan orang tua atau wali anak diperoleh secara penuh sebelum anak-anak terlibat dalam penelitian ini. Orang tua harus sepenuhnya memahami tujuan penelitian, prosedur latihan, serta potensi risiko dan manfaat yang mungkin timbul bagi anak-anak.

Selanjutnya, peneliti akan menjaga kerahasiaan identitas anak-anak dan data pribadi mereka dengan ketat, untuk memastikan bahwa mereka tidak terpapar pada risiko atau publikasi yang tidak diinginkan. Dalam konteks latihan, peneliti akan memastikan bahwa setiap gerakan pencak silat yang diajarkan dilakukan dengan pengawasan yang intensif, sehingga menghindari kemungkinan cedera atau ketidaknyamanan bagi anak-anak. Terakhir, peneliti akan memperlakukan setiap anak dengan hormat dan kepekaan terhadap kebutuhan mereka, serta memastikan bahwa mereka merasa aman dan nyaman selama partisipasi dalam penelitian ini.

Dengan memprioritaskan prinsip-prinsip etika ini, peneliti yakin dapat melakukan penelitian yang bermanfaat secara ilmiah, peneliti tetap menghormati dan melindungi privasi anak-anak sebagai subjek penelitian.